

**PENGARUH MOTIVASI DAN KOLABORASI TERHADAP KEMANDIRIAN  
USAHA PADA WOMENPRENEUR**

**Sulasmi<sup>1</sup>, Titin Hera Widi Handayani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Faculty of Economic and Business/Yogyakarta State University; <sup>2</sup> Faculty of Technical/Yogyakarta State University

E- mail : [sulasmi@uny.ac.id](mailto:sulasmi@uny.ac.id); [titin\\_hwh@uny.ac.id](mailto:titin_hwh@uny.ac.id)

**INFO ARTIKEL**

**Sejarah Artikel**

Diterima:

xx April 2023;

Diperbaiki:

xx April 2023;

Diterima:

xx April 2023

Tersedia daring:

xx Juni 2023 .

**Kata kunci**

Motivasi, kolaborasi,

*womanpreneur*,

wirausaha

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan kolaborasi terhadap kemandirian usaha pada womenpreneur di Kalurahan Wonolelo. Responden dalam penelitian ini adalah 30 anggota PKK Kalurahan Wonolelo yang dipilih sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan kolaborasi berkontribusi terhadap kemandirian usaha. Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi dan kolaborasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha pada womenpreneur di Kalurahan Wonolelo, Pleret, Bantul. Secara parsial, variabel motivasi dan kolaborasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian usaha. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel motivasi dan kolaborasi mampu menjelaskan variabilitas kemandirian usaha sebesar persentase tertentu, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi dan kolaborasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kemandirian usaha pada womenpreneur. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan kajian dari faktor-faktor motivasi dan kolaborasi yang mempengaruhi kemandirian usaha.

**Kutipan (Gaya IEEE):** [Nomor] Penulis Pertama, Penulis Kedua, Penulis Ketiga. (2022) Judul tidak boleh lebih dari 15 kata, menggambarkan isi secara akurat. Nama Jurnal, xx(x), xx-xx. nomor DOI.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global telah membuka peluang yang luas bagi partisipasi perempuan dalam dunia usaha. Perempuan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis. Berdasarkan data BPS tahun 2023, sebanyak 64,5% dari total pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah perempuan (BPS, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa perempuan Indonesia sangat aktif dalam berwirausaha dan berkontribusi besar terhadap perekonomian negara. Dominasi perempuan dalam UMKM ini mengindikasikan potensi besar yang dapat terus dikembangkan melalui berbagai program pemberdayaan dan dukungan untuk meningkatkan skala usaha mereka.

Fenomena ini telah melahirkan istilah "womenpreneur" atau pengusaha perempuan, yang kini menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia (Anggadwita and Dhewanto, 2015). Womenpreneur memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan memperkuat perekonomian lokal serta nasional. Mereka tidak hanya membangun bisnis yang sukses tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas. Di Indonesia, peran womenpreneur semakin diakui dan didukung oleh berbagai program pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan, akses keuangan, dan jaringan bisnis bagi pengusaha perempuan. Dukungan ini diharapkan dapat memperkuat posisi womenpreneur dalam ekonomi global dan menginspirasi lebih banyak perempuan untuk mengejar karier di bidang kewirausahaan, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Namun, meskipun jumlah womenpreneur terus meningkat, mereka masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kemandirian usaha mereka. Perempuan seringkali harus memikul beban ganda, yaitu mengurus rumah tangga dan keluarga sambil menjalankan usaha. Hal ini membuat waktu dan energi yang dapat dialokasikan untuk bisnis menjadi terbatas. Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan cenderung memiliki jaringan bisnis yang lebih terbatas. Hal ini dapat menghambat mereka dalam mendapatkan informasi pasar, menjalin kerjasama bisnis, dan mencari mentor. Salah satu potensi untuk mengembangkan kemandirian usaha bagi pengusaha perempuan salah satunya dengan berkomunitas baik di PKK maupun di KWT dalam setiap tingkat di lingkungan terdekat.

Kemandirian usaha merupakan aspek krusial dalam menentukan keberlanjutan dan kesuksesan sebuah bisnis, terutama bagi womenpreneur yang seringkali harus mengelola multiple roles antara keluarga dan bisnis (Brush *et al.*, 2019). Dalam konteks kewirausahaan, kemandirian usaha mengacu pada kemampuan seorang pengusaha untuk mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan usahanya secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada pihak lain. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan yang tepat, inovasi berkelanjutan, serta adaptasi terhadap perubahan pasar dan lingkungan bisnis. Kemandirian usaha juga mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan dan masalah secara efektif, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk pertumbuhan dan ekspansi usaha. Sedangkan motivasi menjadi faktor internal yang sangat penting dalam mendorong womenpreneur untuk terus mengembangkan usahanya meski menghadapi berbagai hambatan (Bastian, Metcalfe and Zali, 2019).

Kolaborasi telah diidentifikasi sebagai strategi eksternal yang efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, terutama dalam konteks UMKM dan kewirausahaan perempuan (Xheneti, Karki and Madden, 2019). Dalam era ekonomi digital dan globalisasi, kolaborasi menjadi semakin penting sebagai sarana untuk mengakses sumber daya, pengetahuan, dan pasar yang lebih luas. Bagi womenpreneur, kolaborasi dapat membantu mengatasi hambatan struktural dan sosial yang sering mereka hadapi, seperti akses terbatas ke modal, jaringan bisnis yang didominasi laki-laki, dan stereotip gender (Clauss, Kesting and Naskrent, 2018). Melalui kolaborasi, womenpreneur dapat membangun ekosistem pendukung yang memfasilitasi pertukaran ide, berbagi risiko, dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan usaha (Brush *et al.*, 2019). Kolaborasi tidak hanya bermanfaat untuk aspek

ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan sosial dan psikologis womenpreneur (Thomas, 2024). Dengan berkolaborasi, womenpreneur dapat meningkatkan kepercayaan diri, memperluas perspektif bisnis mereka, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang penting untuk keberhasilan jangka panjang (Ntibane, 2021). Selain itu, kolaborasi antar womenpreneur juga dapat menciptakan model peran yang positif dan mendorong lebih banyak perempuan untuk terjun ke dunia usaha, sehingga berkontribusi pada pengembangan ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif gender. Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas kolaborasi bergantung pada berbagai faktor, termasuk kesesuaian mitra, tujuan bersama yang jelas, dan kemampuan untuk mengelola dinamika hubungan kolaboratif (Safonov, Hall and Prayag, 2023).

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang entrepreneurship perempuan, masih terdapat celah dalam pemahaman mengenai bagaimana motivasi dan kolaborasi secara spesifik mempengaruhi kemandirian usaha womenpreneur. Studi yang ada cenderung berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha secara umum, tanpa menelaah lebih dalam aspek kemandirian yang menjadi landasan penting bagi keberlanjutan usaha (Sutrisno, Wibowo and Widodo, 2024). Motivasi dan kolaborasi sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian bisnis, yang memengaruhi kinerja organisasi dan kesuksesan wirausaha. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan motivasi karyawan dan membina lingkungan yang kolaboratif dapat secara signifikan meningkatkan hasil bisnis (Rizvi *et al.*, 2023). Motivasi adalah pendorong penting bagi para wirausahawan, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan. Studi menunjukkan bahwa motivasi, di samping modal dan jaringan bisnis, secara positif memengaruhi kinerja bisnis (Handoyo and Vavensy, 2022). Kolaborasi meningkatkan kinerja organisasi dengan meningkatkan koordinasi dan alokasi sumber daya, yang sangat penting untuk mencapai tujuan bisnis (Sutrisno, Wibowo and Widodo, 2024).

Kalurahan Wonolelo, yang terletak di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menonjol sebagai salah satu wilayah dengan keberagaman pekerja wanita yang signifikan. Menurut Sholikhah (2018), sebagian besar perempuan di Kalurahan Wonolelo yang memiliki pencapaian pendidikan rata-rata di tingkat menengah, memilih untuk terlibat dalam pekerjaan sebagai pekerja rumah tangga; saat ini, terbukti bahwa ada sekitar 200 wanita yang dipekerjakan dalam kapasitas tersebut. Berbagai bentuk kerja dilakukan oleh para wanita ini, antara lain menjahit tas batik dari bahan tambal sulam, membuat tas belanja, memproduksi emping mlinjo, menjahit pakaian, dan menghasilkan produk pertanian, antara lain. maka perlu adanya penelitian untuk melihat kemandirian usaha pengusaha perempuan di Kalurahan Wonolelo dengan faktor prediktor motivasi dan kolaborasi.

Meskipun motivasi dan kolaborasi sangat penting untuk kemandirian bisnis, sangat penting untuk menyadari bahwa fokus yang berlebihan pada otonomi dapat menyebabkan isolasi daripada kerja sama tim, yang berpotensi merusak upaya kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan kolaborasi terhadap kemandirian usaha pada womenpreneur. Menyeimbangkan kemandirian dengan kolaborasi adalah kunci kesuksesan bisnis yang berkelanjutan. Dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan strategi pemberdayaan womenpreneur yang lebih efektif, serta berkontribusi pada literatur entrepreneurship dengan perspektif gender yang lebih kuat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengkaji pengaruh motivasi dan kolaborasi terhadap kemandirian usaha pada womenpreneur UMKM di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 30 womenpreneur UMKM di Kalurahan Wonolelo, Pleret, Bantul, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian

berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan *normal probability plot*, uji *heteroskedastisitas* dengan *Uji Glejser* dan *scatterplot*, serta uji multikolinearitas dengan VIF dan Tolerance. Uji hipotesis dilakukan melalui Uji F untuk menguji pengaruh simultan, Uji t untuk menguji pengaruh parsial, dan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui proporsi variabilitas kemandirian usaha yang dijelaskan oleh variabel motivasi dan kolaborasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (6-14)

### Hasil

#### Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji kolinearitas. Berikut hasil uji prasyarat analisis:

Tabel 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis	Statistic	p
Normality Tests		
Shapiro-Wilk	0.936	0.200
Kolmogorov-Smirnov	0.158	0.702
Anderson-Darling	0.456	0.239
Heterokedasticity		
Breusch-Pagan	0.387	0.824
Goldfeld-Quandt	2.72	0.105
Harrison-McCabe	0.278	0.80
Durbin-Watson for Autocorrelation		
Autocorrelation	1.74	0.526
Collinearity Statistic		
Motivation	VIF 3.32	Tolerance 0.301
Collaboration	3.32	0.301

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Kolinearitas. Uji normalitas meliputi Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, dan Anderson-Darling. Untuk uji Shapiro-Wilk, statistiknya adalah 0,936 dengan nilai p-value 0,200, yang menunjukkan tidak ada penyimpangan yang signifikan dari normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki statistik 0,158 dan nilai p-value 0,702, yang menunjukkan hasil yang serupa. Uji Anderson-Darling, dengan statistik 0,456 dan nilai p-value 0,239, juga tidak menolak hipotesis nol normalitas. Heteroskedastisitas diuji dengan Breusch-Pagan, Goldfeld-Quandt, dan Harrison-McCabe. Uji Breusch-Pagan memiliki statistik 0,387 dan p-value 0,824, yang mengindikasikan tidak adanya bukti heteroskedastisitas. Uji Goldfeld-Quandt menghasilkan statistik 2,72 dengan nilai p-value 0,105, dan uji Harrison-McCabe menunjukkan statistik 0,278 dan nilai p-value 0,080, yang keduanya mendekati tetapi tidak mencapai ambang batas signifikansi 0,05. Pada uji Durbin-Watson, nilai autokorelasi tercatat sebesar 0.00835 dengan statistik DW sebesar 1.74 dan nilai p sebesar 0.526. Hasil ini menunjukkan tidak ada indikasi signifikan adanya autokorelasi dalam data, karena nilai p lebih besar dari 0.05. Sedangkan Uji Kolinearitas, terdapat dua variabel yang diuji, yaitu Motivasi dan Kolaborasi.

Kedua variabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang sama, yaitu 3.32, serta nilai toleransi sebesar 0.301. VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah serius terkait kolinearitas di antara variabel-variabel tersebut, meskipun VIF yang mendekati 3 menunjukkan adanya sedikit korelasi antara variabel-variabel ini.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi bagaimana motivasi dan kolaborasi secara simultan mempengaruhi kemandirian usaha para womenpreneur. Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 2. Model Fit Measure

Model	R	R <sup>2</sup>
1	0.749	0.561
2	0.922	0.851

Tabel 3. Model Comparisons

Comparison		$\Delta R^2$	F	df1	df2	p
Model	Model					
1	2	0.290	33.0	1	17	<.001

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, terlihat bahwa Model 1 memiliki nilai R sebesar 0.749 dan R<sup>2</sup> sebesar 0.561, yang berarti 56,1% variasi dalam kemandirian usaha dapat dijelaskan oleh variabel motivasi atau kolaborasi (atau keduanya). Model 2 memiliki R yang lebih tinggi, yaitu 0.922, dengan R<sup>2</sup> sebesar 0.851, yang menunjukkan bahwa ketika kedua variabel (motivasi dan kolaborasi) digunakan bersama, model ini mampu menjelaskan 85,1% variasi dalam kemandirian usaha womenpreneur.

Pada bagian model *comparisons*, perbandingan antara kedua model menunjukkan peningkatan  $\Delta R^2$  sebesar 0.290, dengan nilai F sebesar 33.0, dan derajat kebebasan (df1 = 1, df2 = 17). Nilai p < 0.001 menunjukkan bahwa perbedaan antara Model 1 dan Model 2 signifikan secara statistik. Ini berarti, penambahan variabel kedua (baik motivasi atau kolaborasi) secara signifikan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan kemandirian usaha.

### Diskusi

Kemandirian usaha womenpreneur menjadi aspek krusial yang perlu dipertimbangkan dalam konteks kewirausahaan wanita. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita (Bastian, Metcalfe and Zali, 2019). Motivasi intrinsik, seperti hasrat untuk pencapaian pribadi dan aktualisasi diri, mendorong womenpreneur untuk terus mengembangkan usahanya meskipun menghadapi berbagai tantangan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik seperti insentif finansial dan pengakuan sosial juga berperan dalam mempertahankan semangat kewirausahaan mereka. Studi oleh Hussain, Mahmood and Scott (2022) mengungkapkan bahwa womenpreneur yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih resilient dalam menghadapi fluktuasi pasar dan lebih inovatif dalam pengembangan produk atau layanan mereka.

Di sisi lain, kolaborasi dan jaringan sosial memainkan peran vital dalam kesuksesan bisnis yang dijalankan oleh womenpreneur (Hewitt-Dundas, Gkypali and Roper, 2019). Melalui kolaborasi, womenpreneur dapat mengakses sumber daya yang mungkin sulit diperoleh secara individual, seperti pengetahuan pasar, teknologi, atau modal. Jaringan sosial juga memfasilitasi pertukaran informasi dan best practices yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha. Penelitian oleh Brush et al. (2019) menunjukkan bahwa womenpreneur yang aktif dalam komunitas bisnis dan berpartisipasi dalam program mentoring cenderung memiliki tingkat pertumbuhan usaha yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang beroperasi secara terisolasi.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait interaksi antara motivasi dan kolaborasi dalam konteks kemandirian usaha womenpreneur. Sementara kedua faktor ini telah diteliti secara terpisah, masih sedikit studi yang mengeksplorasi bagaimana kombinasi keduanya dapat bersinergi untuk meningkatkan kemandirian usaha. Misalnya, bagaimana motivasi intrinsik dapat mempengaruhi kualitas dan intensitas kolaborasi yang dilakukan womenpreneur, atau sebaliknya, bagaimana pengalaman kolaborasi dapat memperkuat atau mengubah struktur motivasi mereka. Selain itu, konteks budaya dan sosial yang berbeda mungkin mempengaruhi dinamika ini secara berbeda, sehingga diperlukan studi komparatif lintas budaya (Ahmad, 2021). Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengidentifikasi intervensi kebijakan yang efektif dalam mendukung sinergi antara motivasi dan kolaborasi untuk meningkatkan kemandirian usaha womenpreneur.

## KESIMPULAN

Kemandirian bisnis womenpreneur dalam kewirausahaan perempuan merupakan aspek penting yang dipengaruhi oleh motivasi dan kolaborasi. Motivasi intrinsik seperti keinginan untuk meraih prestasi pribadi dan insentif finansial meningkatkan kinerja dan ketahanan womenpreneur terhadap tantangan bisnis. Kolaborasi dan jaringan sosial merupakan salah satu peran penting yang dapat memberikan akses terhadap sumber daya, pengetahuan, dan dukungan penting dalam bisnis. Namun, interaksi dalam hal motivasi dan kolaborasi juga masih sedikit mendapat perhatian dalam literatur sebagai interaksi yang mendukung kemandirian bisnis womenpreneur.

## PENGAKUAN

Penelitian ini didukung/didukung sebagian oleh DRPM Universitas Negeri Yogyakarta.

## REFERENSI

- Ahmad, M. (2021) 'THE IMPACT OF WORK CULTURE ON THE APPARATUS WORK PERFORMANCE', *Jurnal Administrasi Publik*, 19(1), pp. 253–262.
- Anggadwita, G. and Dhewanto, W. (2015) 'Women's Entrepreneurial intentions in micro and small enterprises (MSEs) in Indonesia: The influence of environmental factors on perceived behavioral control', *Journal of Administrative and Business Studies*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.20474/jabs-1.1.1>.
- Bastian, B.L., Metcalfe, B.D. and Zali, M.R. (2019) 'Gender inequality: Entrepreneurship development in the MENA region', *Sustainability (Switzerland)*, 11(22), pp. 1–26. Available at: <https://doi.org/10.3390/su11226472>.
- BPS (2023) *Indikator Ekonomi Juli 2023*. Jakarta.
- Brush, C. et al. (2019) 'A gendered look at entrepreneurship ecosystems', *Small Business Economics* [Preprint].
- Clauss, T., Kesting, T. and Naskrent, J. (2018) 'Entrepreneurial learning through the Business Model Canvas: A cross-cultural and cross-gender study', *Journal of Business Research*, pp. 234–245.
- Handoyo, S.E. and Vavensy, P. (2022) 'International Journal of Management Science and Application The Influence of Motivation, Business Capital, Entrepreneurial Knowledge, and Business Networks on Business Success', *International Journal of Management Science and Application International Journal of Management and Application*, 1. Available at: <https://doi.org/10.58291/ijmsa.v1n2.76>.
- Hewitt-Dundas, N., Gkypali, A. and Roper, S. (2019) 'Does learning from prior collaboration help firms to overcome the "two-worlds" paradox in university-business collaboration?', *Research Policy*, 48(5), pp. 1310–1322. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.01.016>.

- Hussain, J.G., Mahmood, S. and Scott, J.M. (2022) *Gender, microcredit, and poverty alleviation in a developing country: the case of women entrepreneurs in Pakistan*.
- Ntibane, I.N. (2021) *EXPLORING CHALLENGES THAT AFFECT FEMALE INFORMAL ENTREPRENEURS IN THE CENTRAL BUSINESS DISTRICT OF RICHARDS BAY AND EMPANGENI*.
- Rizvi, S.A.A. *et al.* (2023) 'Challenges and motivations for women entrepreneurs in the service sector of Pakistan', *Future Business Journal*, 9(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00251-y>.
- Safonov, A., Hall, C.M. and Prayag, G. (2023) 'Non-collaborative behaviour of accommodation businesses in the associational tourism economy', *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 54, pp. 98–107. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2022.12.007>.
- Sholikhah, S.N. (2018) *Profil Kalurahan Wonolelo*. Bantul.
- Sutrisno, Wibowo, B.Y. and Widodo (2024) 'COMPETITIVE SOCIAL CAPITAL IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMES): ROLE OF KNOWLEDGE DONATING AND KNOWLEDGE COLLECTING', *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(2), pp. 60–72. Available at: <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i2p6>.
- Thomas, A. (2024) 'The Role of Women's Entrepreneurship in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs): A Comprehensive Review', *Journal of Biotechnology & Bioinformatics Research*, 6(2), pp. 1–11. Available at: [https://doi.org/10.47363/JBBR/2024\(6\)174](https://doi.org/10.47363/JBBR/2024(6)174).
- Xheneti, M., Karki, S.T. and Madden, A. (2019) 'Negotiating business and family demands within a patriarchal society—the case of women entrepreneurs in the Nepalese context', *Entrepreneurship and Regional Development*, 31(3–4), pp. 259–278. Available at: <https://doi.org/10.1080/08985626.2018.1551792>.